



4.97%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JUL 2024, 12:24 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.03% ● CHANGED TEXT 4.93%

Report #22128121

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Perkembangan zaman sekarang ini telah masuk pada perindustrian 5.0, yang secara khusus menekankan pada sinergi antara manusia dan teknologi otomatisasi, seperti mesin. Konsep ini, sebagaimana diungkapkan oleh (Nahavandi, 2019), menandai sebuah pergeseran penting dalam dunia industri, di mana interaksi antara tenaga manusia dan kecanggihan teknologi menjadi pusat perhatian (Husada & Handayani, 2021). Dalam hal ini, perkembangan dinamis dalam industri global memunculkan evolusi pemrosesan pada bisnisnya diperindustriannya terus melakukan perkembangannya selama ini. Dalam konteks ini, mencapai nilai perusahaan yang maksimal adalah krusial, karena hal ini tidak hanya akan mengoptimalkan kinerja keuangan, tetapi juga akan meningkatkan kekayaan bagi semua pemangku kepentingan perusahaan. Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan prioritas utama bagi setiap perusahaan yang ingin tetap relevan dan bertahan di pasar yang kompetitif. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan menjadi suatu keharusan yang tak terhindarkan bagi semua perusahaan yang ingin mencapai kesuksesan jangka panjang di dalam industri yang dinamis ini (Worokinasih & Zaini, 2020). Investor akan melakukan pertimbangannya disaatnya mereka akan melakukan penginvestasian modalnya pada perkondisiannya di perusahaan (Kurnia et al ., 2020). Saat entitasnya bisa mengetahuinya pentingnya pada nilai perusahaannya,

membuat manajemennya diperusahaan bisa melakukan penganalisaan penyebabnya kondisi yang ada kenaikan maupun penurunannya. Hal ini bisa dipengaruhi pada kinerja keuangannya, Environmental, Social, Governance, maun sustainability report nya (Tjahjadi et al., 2021).

Penginformasiannya buruk terkait entitas akan mempublikasikannya bisa ada dampaknya pada harga saham aka nada penurunannya serta kepercayaannya masyarakat yang hilang. Hal ini sangat menguatkan sustainability report, ESG serta kinerja keuangannya menjadi penyebabnya pada perkondisiannya di nilai perusahaan bisa menaik atau menurun (Suhadak et al., 2019). Pada tahun 2022, pemerintah mempercepat langkah-langkah untuk mendorong transisinya pada energi ramah lingkungannya. Dampaknya tidak hanya dirasakan dalam perubahan kebijakan, tetapi juga termanifestasi dalam pergerakan pasar saham. Saham PT.Indika Energy dan PT.Bukit Asam mengalami penurunan drastis, dengan harga saham INDY turun sebesar 33,33% dan PTBA turun sebesar 29,27%. Penurunan harga saham ini memberikan gambaran bahwa isu lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pendekatan lingkungan, sosial, dan tata kelola menjadi semakin penting dalam penilaian investor terhadap perusahaan. Ketua Umum Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) menyoroti kurangnya penerapan prinsip ESG di pasar modal Indonesia dan oleh para emiten. Hal ini dapat berdampak pada peringkat investasi (

investment grade) suatu perusahaan, yang pada gilirannya membuat pemegang sahamnya ada keraguan dalam penanamannya atas modalnya. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya faktor lingkungan dalam operasi perusahaan tidak hanya merupakan pertanggungjawabannya sosial, tetapi bisa adanya implikasinya langsung pada kesehatan finansial serta reputasi perusahaan di pasar modal. Perubahan dalam praktik korporat untuk memperhatikan aspek ESG menjadi semakin mendesak untuk memastikan daya tarik investasi yang berkelanjutan bagi Indonesia (Hajawiyah et al., 2020). Gambar 1.1 Kinerja Sejumlah Saham Pertambangan Sumber: Data, diolah, 2024 Pada tahun 2023, harga saham PT. Bumi Resources mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021, kemudian 2022 ke 2023, PT. Indika Energy juga mengalami penurunan yang tajam dari tahun 2020 ke 2021, kemudian 2022 ke 2023, dan PT. Bukit Asam juga adanya penurunannya 2020 ke 2021, kemudian 2022 ke 2023, Penurunan tajam harga saham ini mengakibatkan kerugian signifikan bagi investor dan mengancam stabilitas nilai pasar saham secara keseluruhan, serta mengurangi kepercayaan investor terhadap sektor ini. Fenomena tersebut menjadi sangat krusial untuk memahami konsekuensi jangka panjang. Mengingat posisi Indonesia sebagai eksportirnya pada batu bara yang paling besar dinegara, perubahan signifikan perindustriannya ini dapat mempengaruhi nilai pasar energi global. Harga saham sering kali mencerminkan kinerja keuangannya

pada perindustriannya. Kinerja keuangannya bisa membaik apabila adanya peningkatan pendapatan, keuntungan bersihnya serta efisiensi operasional, biasanya menarik minat investor yang dapat mendorong harga saham naik. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk bisa sebagai penyebabnya pada turunnya harga saham disebabkan pemegang sahamnya kehilangan kepercayaan dan menjual saham mereka. Faktor ESG juga semakin dianggap penting pemegang sahamnya untuk mengambil sebuah keputusannya. **6** Perusahaan memiliki praktik ESG yang baik cenderung menarik lebih banyak investasi karena dianggap lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Ini dapat meningkatkan harga saham mereka. Selain itu, perusahaan dengan praktik ESG yang baik sering kali menunjukkan risiko yang lebih rendah dan stabilitas jangka panjang yang lebih baik, yang bisa berdampak positif pada harga saham. **7** Harga saham ada kontribusinya ke nilai perusahaan atau kapitalisasi pasar, yang merupakan total nilai pasar dari saham yang beredar. Tingginya pada harga saham menunjukkan tingginya pada penilaian 2 perusahaan, mencerminkan persepsi pasar terkaitnya prospek pertumbuhan dan profitabilitas dimasa mendatang. Disebabkan harga saham menjadi indikator penting bagi nilai perusahaan. Perubahan harga sahamnya secara langsung mempengaruhi penilaian pasarnya diperusahaan. Apabila adanya kenaikannya pada harga sahamnya, nilai pasar perusahaannya juga ada kenaikan. Nilai pasar yang tinggi mencerminkan keyakinan investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan. Meskipun harga saham tidak secara langsung mempengaruhi total aset, kinerja harga saham yang baik dapat memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan lebih banyak modal melalui penerbitan saham baru. Modal tambahan ini dapat digunakan untuk membeli aset baru, sehingga secara tidak langsung, kinerja saham yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan total aset perusahaan. **9** Pengungkapan Environmental, Social, and Governance telah menjadi tren yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Para investor semakin mempertimbangkan dampak dari proses bisnis perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola yang berkelanjutan. Mereka memahami bahwa cara perusahaan beroperasi tidak hanya mempengaruhi profitabilitas, tetapi juga memiliki

implikasi yang lebih luas terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya transparansi mengenai praktik ESG, investor dapat membuat keputusan yang lebih informan. Perusahaan-perusahaan yang secara transparan mengungkapkan praktik bisnis mereka yang berkelanjutan, termasuk upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat serta memperkuat reputasi perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, terutama dalam jangka panjang. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan dapat terciptakan suatu lingkungan usahanya lebih melakukan tanggungjawabnya serta bisa berkelanjutan, tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi tetapi memperoleh manfaatnya secara positif untuk masyarakatnya serta lingkungannya. ESG sebuah konsep ini menjadi semakin penting dalam dunia bisnis sebagai panduan untuk pengambilan keputusan investasi, serta sebagai kerangkanya atas kerjanya supaya bisa melaporkannya atas dampaknya di sosial dan lingkungannya atas aktivitasnya bisnisnya pada perusahaan. Ini termasuk tindakan seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan, penggunaan energi terbarukan, serta strategi pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Hal ini mencakup kebijakan dalam menjaga kesejahteraan karyawan, kesetaraan gender, kesempatan kerja, serta keterlibatan dalam program-program komunitas dan pengembangan masyarakat. Selain itu, elemen Tata Kelola (Governance) mencakup prinsip-prinsip manajemen yang baik, transparansi, akuntabilitas, dan independensi dewan direksi, yang 3 semuanya penting untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang etis. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ESG, perusahaan dapat terbangunnya sebuah reputasinya yang bagus, meminimalkan risiko, dan terciptanya penilaian atas jangka panjang untuk keseluruhannya pada pemegang sahamnya. Integrasi ESG telah menjadi bagian integral dari strategi usahanya yang memiliki pertanggungjawabannya serta bisa ada keberlanjutannya di bisnisnya, membantu perusahaan menghadapi tantangan global sambil menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan hidup (Bursa Efek Indonesia, 2023). Kinerja Keuangan akan bisa

diprediksi serta dilakukan penganalisisan pada pemegang saham ketika mereka akan melakukan penginvestasiannya atas dananya. 10 Kinerja keuangannya memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi finansial perusahaan pada titik waktu tertentu. Informasi krusial yang diperoleh melalui kinerja keuangan mencakup aliran masuk maupun keluarnya pendanaannya diperusahaannya (Setyahadi & Narsa, 2020). Di sisi lain, perusahaan dengan kinerja keuangan yang lemah dapat menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonominya. Sehingga semakin membaiknya kinerja keuangannya bisa memperlihatkan kondisi dari perusahaannya bisa menghadapi atas permasalahannya pada bisnisnya yang dihadapinya (Melda et al ., 2022) Nilai perusahaannya sebagai parameter terpenting dipergunakannya pada gambarannya dimensi maupun skalanya atas entitas bisnisnya, dan dapat diukur melalui berbagai metode, termasuk ukuran neraca, kapitalisasi pasar saham, skala logaritma, dan metode lainnya. Parameter ini memberikan gambaran tentang jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, serta menentukan statusnya sebagai usaha kecil atau besar. Perusahaan besar seringkali memiliki aset yang signifikan, sumber daya yang kuat, dan cakupan operasional yang luas, yang dapat memberikan keuntungan kompetitif dan kestabilan yang lebih besar. Sebagai hasilnya, perusahaan besar sering dianggap lebih menarik bagi investor karena memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada perkondisiannya diperusahaan. Kaktor-faktor seperti kinerja keuangan, manajemen risiko, dan potensi pertumbuhan juga merupakan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks ekonomi yang dinamis, perusahaan kecil pun memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, memfasilitasi inovasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi regional, sehingga kedua jenis usaha ini memiliki kontribusi yang berharga dalam perekonomian secara keseluruhan (Dewantari, 2019). Diharapkan dapat tercipta proyek-proyek infrastruktur tidak hanya ada manfaatnya dari segi ekonominya, tetapi supaya bisa mempertimbangkan secara serius dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. 4 Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk mempromosikan

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tetapi juga untuk menggalakkan praktik tata kelolanya perusahaan harus transparan. Dengan memprioritaskan tata kelolanya secara bagus, proyek-proyek ini diharapkan dapat menjadi model bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Keberhasilan implementasi kebijakan ESG ini diharapkan dapat menarik minat investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk terlibat dalam proyek-proyek infrastruktur yang berkelanjutan. Dukungan mereka diharapkan tidak hanya memberikan modal dan sumber daya finansial, tetapi juga memperkuat komitmen terhadap prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Secara keseluruhan, langkah ini diharapkan akan membantu mempercepat pembangunan infrastruktur yang tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi saat ini, tetapi juga melindungi sumber daya alam serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Oleh karena itu, kebijakan implementasi ESG bukan hanya merupakan langkah strategis, tetapi juga penting dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip ini, pemerintah berharap dapat menciptakan momentum positif yang membawa dampak jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi nasional serta kesejahteraan masyarakat secara luas. Laporan keberlanjutan merupakan dokumen yang menyajikan informasi non-keuangan tentang suatu perusahaan, aktivitas dan dampak perusahaan. ESG menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelolanya yang bagus.

8 Ketika permintaan pada produk dan layanan perusahaannya meningkat, perusahaannya juga meningkatkan produksinya. Namun, peningkatan produksi ini berdampak pada peningkatan biaya operasional perusahaan. Meskipun demikian, praktik ESG memberikan dampak positif bagi perusahaan. Menurut Ananda, et al (2023) Sustainability reporting sebuah alat dalam melakukan upayanya diperusahaan supaya bisa memperlihatkan komitnya atas prinsip keberlanjutannya, bisa lebih transparan serta akuntabilitas. Adanya laporan keberlanjutannya setiap entitas bisa melakukan komunikasinya serta bisa ada inisiatifnya atas pengambilan dampaknya pada pengelolaannya di lingkungan sekitar. Pada penyajiannya dalam penginformasiannya secara

transparan serta bisa dipercaya, perusahaannya mengharapkan supaya bisa memperbaikinya citranya diperusahaan dimata masyarakatnya, serta bisa memperolehnya atas legitimasinya yang bagus dalam melanjutkannya kegiatan operasionalnya adanya dampak yang baik dimasyarakat sekitarnya. Sustainability reporting bisa membuat terjalannya atas keberlanjutannya yang saling menguntungkan antar pemegang sahamnya dengan perusahaannya. Dengan mengungkapkan Sustainability reporting , perusahaan dapat memberikan transparansi mengenai kinerjanya kepada para pemegang saham. Respons positif masyarakat terhadap praktik CSR dapat meningkatkan akses 5 perusahaan terhadap modal investasi. Perananannya CSR dimasyarakatnya supaya bisa dapat tujuannya agar bisa tercapainya untuk mensejahterakannya pada masyarakat. Hal ini memungkinkan perusahaan juga bisa meningkatkan kinerja keuangannya dan juga ESG supaya kondisi dari nilai perusahaan bisa mengalami peningkatan sehingga dengan adanya sustainability reporting melalui CSR bisa sebagai moderasi kinerja keuangannya serta ESG pada Nilai Perusahaannya. Beberapa penelitiannya (Liniarti et al ., 2018) tidak ada hubungan kinerja keuangannya serta nilai perusahaannya. Namun, temuan berbeda oleh (Gunarsih et al ., 2019) yang memperlihatkan kinerja keuangannya ada hubungannya nilai perusahaannya. Sementara (Sari & Priantinah, 2018), tidak ada hubungan antara keduanya. Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam metode pengukuran dan analisis yang dipergunakannya pada riset tersebut. 1. Apakah inerja keuangannya ada hubungannya nilai perusahaannya? 2. Apakah kualitas pengungkapan Environmental, Social, and Governance ada hubungannya nilai perusahaannya? 2 3. Apakah kinerja keuangan, dan kualitas pengungkapan Environmental, Social, and Governance ada hubungannya nilai perusahaannya? 2 5 4. Apakah sustainability reporting memoderasi kinerja keuangan dan nilai perusahaannya? 5. Apakah sustainability reporting memoderasi Environmental, Social, and Governance dan nilai perusahaannya? 1. Mengetahuinya hubungannya kinerja keuangan pada nilai perusahaannya. 2. Mengetahuinya hubungannya kualitas Environmental, Social, and Governance pada nilai perusahaannya. 3. Mengetahuinya

hubungannya kinerja keuangan, dan kualitas pengungkapan Environmental, Social, and Governance pada nilai perusahaannya. 4. Mengetahuinya hubungannya sustainability reporting memoderasi kinerja keuangan pada nilai perusahaannya. 5. Mengetahuinya hubungannya sustainability reporting memoderasi Environmental, Social, and Governance pada nilai perusahaannya

a. Bagi Penulis ☒ Bisa memperolehnya pada wawasannya dan pemahaman keterkaitan antara kinerja keuangan, pengungkapan ESG, Sustainability reporting serta nilai perusahaannya dalam konteks sektor pertambangan. ☒ Berkontribusi pada pengembangan literatur akademis terkait analisis pengaruh faktor-faktor ESG, Sustainability reporting, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. 6 b. Bagi Universitas ☒ Meningkatkan reputasi universitas dalam penelitian terkait isu-isu keuangan dan keberlanjutan. ☒ Menjadi sumber rujukan dan pengetahuan bagi mahasiswa dan akademisi terkait topik nilai perusahaan. c. Bagi Perusahaan ☒ Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengungkapan ESG, kinerja keuangan, Sustainability reporting serta nilai perusahaan. ☒ Mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam pengungkapan ESG dan Sustainability reporting guna meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. d. Bagi Investor ☒ Memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak kinerja keuangan, pengungkapan ESG, Sustainability reporting terhadap nilai perusahaannya, bisa dipergunakannya seimbangannya pada keputusan yang diambilnya. Harapannya bisa mengungkapkan bagaimana hubungan antara kinerja keuangan yang kuat dan pengungkapan ESG yang berkualitas keterkaitannya nilai perusahaannya. Hal ini bisa membantu pengambil keputusan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memenuhi harapan pasar terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan. 7 Teorinya ini sebuah perkonsepan bagaimana perusahaannya (pihak pengirim) dapat menggunakan informasi yang dimilikinya untuk mendorong minat investor dalam menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut. Menurut (Firmansyah, 2020) menjelaskan bahwa isyarat atau sinyal sebuah pemberiannya atas penginformasiannya bisa dimanfaatkan pada

penerimanya, sehingga mereka bisa menangkapnya pada sinyal yang diterima. Penggunaan teori sinyal menghubungkan kinerja keuangannya pada nilai perusahaannya, karena teori ini biasa menginformasikannya atas sinyalnya baik pada pemegang sahamnya bagaimana informasi kinerja keuangan disampaikan kepada pasar dan bagaimana informasi tersebut memengaruhi persepsinya pada perkondisiannya di nilai perusahaan. Pemegang sahamnya bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan dan risiko yang terkait, yang kemudian dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Seperti penjelasan sebelumnya, dengan Teori sinyal, perusahaan dapat menggunakan sinyal - sinyal tertentu, seperti laporan keuangan atau tindakan manajerial, ada penginformasiannya pada pemegang saham terkait pengkondisiannya perusahaan. Dalam konteks ini, kinerja keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional, dapat dianggap sebagai salah satu sinyal yang penting. Ketika perusahaan melaporkan kinerja keuangan yang kuat, seperti laba yang stabil maupun peningkatannya pada labanya, hal ini dapat diinterpretasikan pasar sebagai pengukurannya pada perindustriannya memiliki manajemen bagus. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk atau tidak stabil dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan menghadapi tantangan atau risiko secara signifikan. Keterkaitan kinerja keuangannya dan nilai perusahaannya terletak bagaimana pasar mengartikan sinyal-sinyal tersebut. Ketika kinerja keuangan yang baik dianggap sebagai sinyal positif tentang prospek perusahaan, investor cenderung lebih tertarik pada pembeliannya atas sahamnya, dapat mendorong kenaikan harga sahamnya perusahaan (Amendy, 2022). Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk atau tidak konsisten dapat mengurangi kepercayaan investor dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Dengan memanfaatkan teori sinyal, penulis dapat menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan. Ini memungkinkan untuk mengidentifikasi hubungannya kinerjanya pada keuangan dan nilai perusahaannya serta memahami mekanisme yang mendasarinya. Dengan demikian,

penggunaan teori persinyalannya penelitiannya sebaga landasan kuat untuk menjelaskan bagaimana kinerja keuangannya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaannya. 8 Pada tahun 1963, Stanford Research Institute memperkenalkan istilah " stakeholder " yang didefinisikan kelompok-kelompok yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi. Definisi tersebut kemudian diperbaharui oleh Freeman, yang mendefinisikan stakeholder sebagai kelompoknya memiliki kemampuan untuk memengaruhinya maupun dipengaruhi tujuan perindustriannya (Kastuti & Sebrina, 2023). 4 Teori stakeholder lebih menekankan peranan aktif manajemen dalam lingkungan bisnis, termasuk upaya membangun hubungan dan mengimplementasikan strategi promosi untuk mencapai kepentingan bersama dengan para pemangku kepentingan. Perhatian dan dukungan yang diberikan oleh stakeholders akan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan, baik melalui investasi langsung maupun penyediaan modal. Dana yang disediakan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendukung operasionalnya. Dengan kelancaran operasional yang tercapai, perusahaan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Hartono & Adiwibowo, 2023). Penggunaan teori stakeholder dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan variabel Environmental, Social, and Governance (ESG), dimana komitmen terhadap keseimbangan dan kestabilan dalam masa depan. Ini menandakan dimanajemennya yang tidak hanya terfokuskan pada kenaikan profitabilitas, tetapi akan melakukan keterlibatannya atas kenaikan nilai ESG melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen berkelanjutan (Xaviera & Rahman, 2023) . Dengan melakukan pengungkapan ESG, akan menginformasikannya yang transparan serta akuntabel terkait atas kegiatannya dientitasnya, sehingga dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang baik di mata stakeholder - nya. Penggunaan teori stakeholder dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan sustainability reporting yaitu Menurut Tania & Wijaya (2021) adanya peningkatannya di CSR bisa membuat reputasinya pada entitas tersebut bisa lebih bagus. Pada umumnya, nilai perusahaannya mencerminkan pemegang sahamnya atas kinerja dan potensi masa depan perusahaannya,

tercerminnya dalam harga sahamnya (Zabetha et al., 2018). Peningkatan nilai perusahaannya akan terindikasinya bahwa perusahaannya ada prospeknya menguntungkan serta berpotensi memberikan hasil investasi saham yang tinggi (Wulandari et al., 2021). Kenaikan harga sahamnya akan berdampak ke peningkatan nilai perusahaannya, sehingga bisa memperkuat keyakinan pasar (Soge & Brata, 2020). **11** Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Christy & Sofie, 2023), ada dua faktor keuangan yang berpengaruh pada nilai perusahaan. **13** Faktor internalnya terkait struktur modal, pertumbuhan aset, dan profitabilitas. Sementara faktor eksternal meliputi inflasi. **12** Serta faktor lainnya terkait pengungkapan mengenai Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Nilai perusahaan secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari pengaruh kinerja keuangannya, yang merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam pengukurannya pencapaian organisasi atau perusahaannya dalam menciptakan laba (Pratiwi, 2020). Setiap perusahaan akan berupaya meningkatkan performa keuangannya dengan tujuan meningkatkan produktivitas perusahaan. Karena caranya dipergunakannya pemegang sahamnya pada penilaiannya diperusahaannya baik atau tidak melalui kinerja keuangannya. Menurut (Dewi & Ritonga, 2018), beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan meliputi skala operasional perusahaan, praktik manajemen laba, perkembangan perusahaan, karakteristik perusahaan, nilai asset, kebijakan dividen, pengurangan beban pajak, struktur modal, perubahan nilai tukar, serta situasi pasar modal. Kinerja keuangan yang positif bisa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan mengatasi berbagai tekanan yang muncul. Mempertahankan serta ada kenaikannya kinerja keuangannya merupakan bagi sebuah perusahaan supaya sahamnya selalu diminati oleh investor dan tetap bertahan di pasar (Zabetha et al., 2018). Dengan kata lain, semakin baik kinerjanya, semakin membaiknya juga kondisinya pada nilai perusahaannya. Penyebabnya oleh fakta bahwa kinerja keuangan yang baik memperlihatkan adanya kemampuan supaya memberikan hasil sesuai dengan harapan investor. Bagi pemegang sahamnya,

ESG dipergunakan dalam mengidentifikasi keseluruhan risikonya (Christy & Sofie, 2023). Aspek-aspek pada pembahasannya kriterianya lingkungan dengan penggunaan energinya di perusahaannya, penanganan pelimbahannya, pengontrolan atas polusinya, pengupayaan konversi ke SDA. Kriteria Sosialnya terkaitnya pada masyarakat yang ada keterkaitannya pada perkondisiannya diperusahaan. Sementara itu, taat kelolanya terkait praktiknya pada pembahasannya di manajemennya terkaitnya pada pengefisiennya atas keberlanjutannya (Qodary & Tambun, 2021). Perusahaan yang menerapkan praktik ESG secara efektif akan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tantangan strategis jangka panjang, sehingga memungkinkan untuk mengelola dengan baik sasaran jangka panjang perusahaan (Jeanice & Kim, 2023). Menurut data yang dipublikasikan oleh OJK, jumlah dana kelolaan atau AUM reksa dana ESG pada tahun 2021 mencapai lebih dari Rp 3,5 triliun, mengalami peningkatan yang signifikan sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2014 (Safitri & Ika, 2022). Hal ini menunjukkan 10 adanya peningkatan minat dari investor terhadap investasi di perusahaan yang mengedepankan keberlanjutan (sustainability), sehingga membuat adanya kenaikannya pada citra perusahaan. Menurut Lating (2019) Sustainability report nya merupakan pelaporannya memberikan penginformasiannya dari kegiatannya dilingkungannya maupun sosialnya. Global Reporting Initiative penyalurnya atas kelembagaannya concern penanganannya pada permasalahan sustainability report menyatakan sustainability report digunakan untuk pengukuran serta pengungkapannya atas aktivitasnya pada entitasnya, mengupayakan pertanggungjawabannya pada pemegang sahamnya supaya terwujudnya dalam tujuannya pada pembangunan secara berkelanjutannya. Lating (2019) pedomannya sustainability report melalui GRI Standard . Sustainability reportnya sebuah praktiknya disaat pengukurannya, pengungkapannya juga, serta pengupayaannya atas akuntabilitas yang memiliki tujuannya supaya bisa tercapainya pada sustainability development . Sustainability report dipergunakannya alat perantara penginformasiannya pada pemegang sahamnya.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Riset sebelumnya oleh (Mumtazah & Purwanto, 2020), adapun beberapa perbedaannya mengenai penggunaannya pada independennya berupa kinerja keuangan pengukurannya memakai Debt to Equity Ratio , serta menggunakan variabel lainnya seperti pengungkapan ESG . Riset ini juga memakai moderasi Sustainability Report . Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Kinerja keuangan perusahaan dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaannya. Misalnya, kenaikan pendapatan, profitabilitas yang meningkat, dan mengoptimalkan operasionalnya lebih bagus lagi cenderung adanya kenaikannya pada nilai perusahaannya. Sebaliknya, penurunan pendapatan, rendahnya profitabilitas, dan masalah keuangan dapat mengurangi nilai perusahaan. (Wiryawati et al ., 2023) kinerja keuangan ada hubungannya pada nilai perusahaannya. (Madani et al ., 2019), DER ada hubungannya pada nilai perusahaannya. (Kansil et al ., 2021) kinerja keuangan ada hubungannya pada nilai perusahaannya. Penelitian-penelitian terdahulu memberikan landasan empiris yang kuat bagi penulis untuk mengajukan hipotesis tersebut. Selain itu, penelitian menggunakan kinerja keuangannya yaitu DER, sehingga memungkinkan analisis yang komprehensif terdapatnya hubungannya kinerja keuangannya serta nilai perusahaannya. 11 Berdasarkan penjelasannya, akan tersimpulkannya mengenai kinerja keuangannya secara positif memengaruhi nilai perusahaannya, seperti yang diindikasikan oleh berbagai penelitian. Variabel keuangan seperti DER ada hubungannya nilai perusahaannya. Hal ini menegaskan pentingnya manajemen yang efisien pada pengelolaannya atas sumber daya dan risiko perusahaannya supaya mencapai kinerja keuangan yang optimal. H1: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pengungkapan ESG oleh perusahaan tergantung pada ketersediaan sumber daya keuangan. ESG mencakup tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan semua laporan hasil aktivitasnya kepada pemangku kepentingan.

14 Menurut (Daromes & Kawilarang, 2020) kinerja lingkungan ada hubungannya nilai perusahaannya. Pengungkapan sosial ada hubungannya nilai perusahaannya (Durlista & Wahyudi, 2023) (Husain, 2023). Adapun menurut (Assrianti et al ., 2021) tata kelolanya ada hubungannya pada nilai

perusahaannya. Pengungkapan ESG di lingkungan perusahaan publik belakangan ini disebabkan oleh upaya manajemen untuk mengakomodasi kepentingan pemangku kepentingan, permintaan investor, serta untuk meningkatkan nilai perusahaan di tengah krisis dan persaingan bisnis yang ketat. Untuk melakukan pertahanannya serta kenaikannya nilai perusahaannya, penting bagi perusahaan untuk menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Banyaknya penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara kualitas pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Temuan-temuan ini memberikan dasar empiris yang kuat bagi penulis untuk membuat hipotesis bahwa pengungkapan ESG yang berkualitas dapat memengaruhi nilai perusahaan. Penulis menarik simpulannya atas riset dari terdahulu, ESG ada hubungannya pada nilai perusahaannya. ESG yang baik bukan saja memberikannya gambaran lebih jelas tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, tetapi juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko yang terkait dengan isu-isu ESG. Dengan demikian, investasi dalam pengungkapan ESG yang berkualitas dapat dianggap sebagai langkah strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai mereka, tidak hanya secara finansial tetapi juga dalam hal reputasi dan hubungan dengan para pemangku kepentingan. H2: Pengungkapan environmental, social, and governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kinerja keuangan perusahaan memberikan gambaran tentang kesehatan finansial dan profitabilitas, sementara kualitas pengungkapan ESG mencerminkan komitmen perusahaan (Wangi & Aziz, 2023). Kinerja 12 keuangannya, seperti profitabilitas dan likuiditas, memberikan gambaran tentang keadaan finansial perusahaan, sementara pengungkapan ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, lingkungan, dan tata kelola yang baik (Mudzakir, 2023). Perindustriannya yang ada kinerja keuangan kuat dan melakukan pengungkapan ESG yang transparan dan berkualitas cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari investor dan pemangku kepentingan lainnya (Dini, 2024) (Christy, 2023) (Durlista & Wahyudi, 2023). Hal ini dapat meningkatkan persepsi tentang nilai

perusahaan di mata pasar dan dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan. Oleh karena itu, memperhatikan dan meningkatkan baik kinerja keuangan maupun kualitas pengungkapan ESG menjadi kunci supaya ada peningkatannya pada nilai perusahaannya secara keseluruhan. H3: Kinerja keuangan dan pengungkapan ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan Menurut Ananda, et al (2023) Sustainability reporting sebuah alat dalam melakukan upayanya diperusahaan supaya bisa memperlihatkan komitinya atas prinsip keberlanjutannya, bisa lebih transparan serta akuntabilitas. Sustainability reporting bisa membuat terjalannya atas keberlanjutannya yang saling menguntungkan antar pemegang sahamnya dengan perusahaannya. Dengan mengungkapkan Sustainability reporting, perusahaan dapat memberikan transparansi mengenai kinerjanya kepada para pemegang saham. Hal ini memungkinkan perusahaan juga bisa meningkatkan kinerja keuangannya supaya kondisi dari nilai perusahaan bisa mengalami peningkatan sehingga dengan adanya sustainability reporting bisa sebagai moderasi kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Mendukung dari Lating (2019), yang menyatakan bahwa sustainability reporting bisa sebagai moderasi kinerja keuangan melalui DER terhadap nilai perusahaan, perusahaannya yang memiliki tingginya pada leveragenya bisa lebih melakukan pengungkapannya supaya banyaknya penginformasiannya. Kondisi seperti ini supaya bisa menghilangkannya ragu-ragunya dari pemegang sahamnya terpenuhinya haknya mereka. Sehingga diperlukannya pengungkapannya atas pertanggungjawabannya sosial di entitasnya supaya bisa sebagai penginformasian yang baik. H4: Sustainability Report Memderasi Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Menurut Ananda, et al (2023) mengungkapkan Sustainability reporting, perusahaan dapat memberikan transparansi mengenai kinerjanya kepada para pemegang saham. Hal ini memungkinkan perusahaan juga bisa meningkatkan Environmental, Social, and Governance supaya kondisi dari nilai perusahaan bisa mengalami peningkatan sehingga dengan adanya sustainability reporting bisa sebagai moderasi Environmental, Social, and Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Mendukung Lestari & Komsiyah (2023)

Sustainability reporting Berpengaruh ada hubungannya pada Nilai Perusahaannya. Adanya persinyalannya yang bagus membuat kenaikannya pada nilai perusahaannya. Membuat adanya persinyalan yang bagus pada kondisinya di nilai perusahaannya. Memperlihatkannya sustainability report bisa meniakkannya atas kepercayaan maupun memperoleh responnya yang bagus di masyarakatnya hal ini adanya persinyalan baik pada pemegang sahamnya serta bisa menaikkan nilai perusahaannya. H5: Sustainability Report Memderasi Environmental, Social, and Governance terhadap Nilai Perusahaan

3.1. Jenis Penelitian Penelitian ini mengadopsi metodenya memakai kuantitatif, yang didefinisikan sebagai sebuah pendekatan memiliki tujuannya dalam mengeksplorasi serta memahami keterkaitannya dua variabel atau lebih. 3.2. Objek Penelitian Menurut (Rina, 2023), objek penelitiannya sebuah subjek atau topik dianalisis oleh peneliti dengan maksud untuk dijadikan sebagai sasaran penelitian. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada analisis terhadap kinerja keuangan serta kualitas pengungkapan ESG ada hubungannya nilai perusahaan. Objek penelitian ini mencakup dua variabel bebas atau independent variable (X), yakni Kinerja Keuangan (X1) dan kualitas pengungkapan ESG (X2), variabel moderasinya yaitu Sustainability Report (Z) sementara variabelnya terikatnya (Y) nilai perusahaannya pada pertambangan listing BEI. 15 3.3. 15 16 Populasi dan Sampel 3.3

1. Populasi Populasinya memakai pertambangan listing BEI. Dengan demikian, keseluruhan entitas yang tergabung dalam sektor pertambangan dianggap sebagai populasi yang relevan untuk risetnya. 3.3.2. Sampel Sampel ini pendataannya dipilih atas jumlah populasinya pertambangan periodenya 2018-2023 sebanyak 9 perusahaan. Sampelnya memakai purposive sampling. Kriterianya : 1. Pertambangan listing BEI 2018-2023. 2. Pertambangan melaporkannya atas pelaporan keuangan 2018-2023. 3. Pertambangan melaporkannya atas SustainabilityKReport 2018-2023. 14 Tabel 3.1. Kriterianya sampling Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Tabel 3.3 Perusahaan yang tidak dijadikan sampel 3.4. Teknik Pengumpulan Data (Teniwut, 2022), pengumpulannya pada pendataannya merupakan tahapannya yang

strategis di sebuah riset, karena ada tujuan utamanya supaya pendataannya bisa terpenuhinya standarnya di risetnya. Risetnya ini mempergunakan pendataannya berupa sekunder, pendataannya didapat pada websitenya www.idx.co.id. 3.5. Variabel Penelitian 1. Kinerja Keuangan (X1) Kinerja keuangan menggambarkan bahwa kinerja keuangan tidak hanya mencakup pengukuran hasil finansial, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. (Sofyan, 2019) menjelaskan bahwa kinerja merupakan evaluasi formal melihat aktivitas yang dilakukan telah mencapai efisiensi dan efektivitas dalam periode tertentu. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai performa suatu perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan keuangan dan operasionalnya. 2. Environmental Social Governance (X2) ESG merujuk standar dan praktik yang diadopsi oleh perusahaan dalam konteks investasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Noviarianti, 2020), ESG mempertimbangkan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, hubungan dengan masyarakat sekitar, serta praktik tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab. Sebuah perusahaan dapat dinilai berdasarkan ESG. Kriteria ini mencakup komitmen terhadap netralitas karbon (Environmental), kebijakan pembayaran inklusif (Social), serta transparansi dalam operasi dan kebijakan perusahaan (Governance).

. 1. Sustainability Report (Z) Menurut Lating (2019) Sustainability report nya merupakan pelaporannya memberikan penginformasiannya dari kegiatannya dilingkungannya maupun sosialnya. Global Reporting Initiative penyalurnya atas kelebagaannya concern penanganannya pada permasalahan sustainability report menyatakan sustainability report digunakan untuk pengukuran serta pengungkapannya atas aktivitasnya pada entitasnya, mengupayakan pertanggungjawabannya pada pemegang sahamnya supaya terwujudnya dalam tujuannya pada pembangunan secara berkelanjutannya. 15 1. Nilai Perusahaan (Y) (Sari & Sedana, 2020), nilai perusahaannya tercerminnya kinerja perusahaannya memiliki potensi untuk memengaruhinya penilaiannya pemegang sahamnya. Dengan kata lain, nilai perusahaan menjadi representasi

dari seberapa baik kinerja perusahaan tersebut dalam pandangan investor, yang kemudian dapat mempengaruhi keputusan investasi dan evaluasi terhadap prospek bisnis perusahaan. Tobin's Q memberikan perspektif yang holistik dalam menilai nilai sebuah perusahaan, baik dari segi aset yang dimilikinya maupun dari potensi pertumbuhan dan hasil bisnisnya (Azhar et al., 2018).

3.5.1. Operasional Variabel Tabel 3.4 Operasional Variabel Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024.

3.6.1. Analisis Deskriptif Menurut (Cahyani, 2020), penganalisan dipergunakan pada sebuah data dilakukan dengan mendeskripsikannya dari sebuah pendataannya sudah dikumpulkan sehingga setelah dikumpulkannya data tersebut bisa dibuatlah simpulan supaya bisa digeneralisasikan. Sehingga pengujiannya ini diperoleh nilai sampelnya, data yang paling kecil maupun paling besar serta bisa melihat ratanya pada data yang sudah di tabulasi serta terdapat simpangan baku.

1. Uji Normalitas Menurut (Pratama & Permatasari, 2021), pengujiannya ini memiliki tujuannya supaya bisa melihat dari permodelan regresinya yang telah adanya pengganggu antar variabel sehingga diperlukan data yang bisa normal itu bisa dikatakan data pada penelitiannya sudah bagus dan bisa melanjutkan pengujian lainnya. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa normal maupun tidak maka bisa memakai test kolmogorov-smirnov nya
2. Uji Multikolinieritas Menurut (Raharjo, 2021), pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antar variabel independen tnya. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami multikolinearitas maupun tidak maka bisa memakai VIF dan tolerance.
3. Uji Heterokedastisitas Menurut Ghozali (2019) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak homogen antar pengamatannya satu dengan lainnya sehingga diperlukannya pengujian pada Heteroskedastisitas Ghozali (2019). Supaya bisa melihat kondisi dari data 16 ini bisa mengalami heteroskedastisitas maupun tidak maka bisa memakai Gletser Test.
4. Uji Autokorelasi Menurut Ghozali (2019) pengujiannya ini melihat permodelan dari regresinya terjadi supaya data tidak berkorelasi antara eror dari

pengguna terlihatnya dari tahun ke tahun. Supaya bisa melihat kondisi dari data ini bisa mengalami autokorelasi maupun tidak maka bisa memakai Durbin Watson . 3.6.2. Regresi Linear Moderasi Uji regresi menurut (Mega, 2022) Tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari 2 variabel bebasnya serta variabel moderasinya. Rumusan model persamaan regresi moderasi adalah. Persamaan 1 : $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + \epsilon$ Persamaan 2 : $Y = \alpha + b_1 X_1 Z + b_2 X_2 Z + \epsilon$ Keterangan: Y = Nilai Perusahaan α = Konstanta, Nilai Y apabila X = 0 b = Koefisien regresi linear berganda $b_1 X_1$ = Koefisien jalur variabel Kinerja Keuangan $b_2 X_2$ = Koefisien jalur variabel ESG Z = Koefisien jalur variabel Sustainability Report ϵ = Error (kesalahan)

1. Uji parsial (Uji t) Pengujian t dipergunakan melihat secara individual pada variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%).
2. Uji Simultan (Uji F) Pengujian F dipergunakan memperlihatkan secara keseluruhan pada variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%).
3. Uji Moderasi 17 Pengujian moderasi dipergunakan melihat mderasi terhadap variabel independennya pada dependennya, risetnya ini mempergunakan kepercayaannya 0,05 (5%).

4.1. Deskripsi Data Penelitian Sampel ini pendataannya dipilih atas jumlah populasinya pertambahan periodenya 2018-2023 sebanyak 9 perusahaan. Sampelnya memakai purposive sampling . Kriterianya : 1. Pertambahan listing BEI 2018-2023. 2. Pertambahan melaporkannya atas pelaporan keuangan 2018-2023. 3. Pertambahan melaporkannya atas SustainabilityKReport 2018-2023. Tabel 4.1. Kriterianya sampling Riset ini memakai 51 data observasi, Berikut ini daftar perusahaan yang digunakan yaitu PT. Bumi Resources, PT. Indika Energy, PT. Indo Tambangraya Megah, PT. Bukit Asam, PT. Mitrabahtera Segara, PT. Pelita Samudera, PT. Merdeka Copper, PT. Aneka Tambang dan PT. Medco Energi.

4.2.1. Analisis Deskriptif Menurut (Cahyani, 2020), penganalisisan dipergunakan pada sebuah data dilakukan dengan

mendeskripsikannya dari sebuah pendataannya sudah dikumpulkan sehingga setelah dikumpulkannya data tersebut bisa dibuatlah simpulan supaya bisa digeneralisasikan. Sehingga pengujiannya ini diperoleh nilai sampelnya, data yang paling kecil maupun paling besar serta bisa melihat ratanya pada data yang sudah di tabulasi serta terdapat simpangan baku. Tabel 4.2.

Analisis Deskriptif Sumber: Data diolah peneliti, 2024. 1. Analisis deskriptif, maka dapat dideskripsikan bahwa Kinerja Keuangan (X1) sampelnya 51 dan paling kecil ,050454, paling besar 7,618783, reratanya 1,37800615 dan simpangan bakunya 1,709247731. 2. Analisis deskriptif, maka dapat dideskripsikan bahwa Environmental Social Governance (X2) sampelnya 51 dan paling kecil ,600000, paling besar 0,933333, reratanya 0,83725489 dan simpangan bakunya ,104699997. 3. Analisis deskriptif, maka dapat dideskripsikan bahwa Nilai Perusahaan (Y) sampelnya 51 dan paling kecil ,489975 dan paling besar 2,376297 reratanya 1,12196165 dan simpangan bakunya 0,421872177. 4. Analisis deskriptif, maka dapat dideskripsikan bahwa sustainability report (Z) sampelnya 51 dan paling kecil ,056180 dan paling besar ,943820 reratanya 0,44745539 dan simpangan bakunya 0,299490000. 1. Uji Normalitas Dari tabel 4.3 pada pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,137 yang berada lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. 2. Uji Multikolinieritas Dari hasil pengujian multikolinieritas diperoleh hasil bahwa nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada 19 multikolinieritas serta nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. 3. Uji Heteroskedastisitas Tabel 4.5 Pengujian Heteroskedastisitas Sumber: Data diolah peneliti, 2024. Dari hasil pengolahan data diperoleh : a. Sig dari t untuk variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,254 sehingga sig dari $t > 0,05$ memperoleh hasil bahwa H_0 diterima (Tidak ada heteroskedastisitas). b. Sig dari t untuk variabel Environmental Social Governance sebesar 0,808 sehingga sig dari $t > 0,05$ memperoleh hasil bahwa H_0 diterima (Tidak ada

heteroskedastisitas). c. Sig dari t untuk variabel Sustainability Report sebesar 0,910 sehingga sig dari $t > 0,05$ memperoleh hasil bahwa H_0 diterima (Tidak ada heteroskedastisitas). 4. Uji Autokorelasi Tabel 4.6

Pengujian Autokorelasi Sumber: Data diolah peneliti, 2024. **1** Dari hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai durbin Watson sebesar 1,630 sehingga hasil durbin watsonnya -2 sampai dengan +2 bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

4.2.2. Analisis Regresi Moderasi Uji regresi menurut (Mega, 2022)

Tujuannya menjawab permasalahan menemukan hubungan antar lebih dari 2 variabel bebasnya serta variabel moderasinya. Rumusan model persamaan regresi moderasi adalah. Persamaan 1 : $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + \epsilon$

Persamaan 2 : $Y = \alpha + b_1 X_1$

$Z + b_2 X_2 + \epsilon$ Keterangan: Y = Nilai Perusahaan α = Konstanta

, Nilai Y apabila $X = 0$ b = Koefisien regresi linear berganda b_1

$X_1 =$ Koefisien jalur variabel Kinerja Keuangan b_2 X_2

$=$ Koefisien jalur variabel ESG $Z =$ Koefisien jalur variabel Sustainability Report $\epsilon =$ Error (kesalahan) Berikut ini akan dijabarkan analisis regresi pada persamaan berikut ini : Tabel 4.7 Hasil Persamaan

Regresi 1 Sumber: Data diolah peneliti, 2024 Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh persamaan analisis regresi linier sebagai berikut: $Y = -0,576 - 0,103X_1 + 2,255X_2 - 0,107Z$ Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Konstanta sebesar -0,576 menyatakan bahwa jika variabel independen dan moderasi dianggap konstan, maka menunjukkan penurunan pada Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,576. **1** Koefisien regresi Kinerja Keuangan (X_1) sebesar -0,103. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara Kinerja Keuangan (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Koefisien regresi Environmental Social Governance (X_2) sebesar 2,255. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara Environmental Social Governance (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Koefisien regresi Sustainability Report (Z) sebesar -0,107. **1** Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara Sustainability Report (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Tabel 4.8 Hasil

Persamaan Regresi 2 Sumber: Data diolah peneliti, 2024 Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh persamaan analisis regresi linier sebagai berikut: $Y = 0,979 - 0,103X_1 + 2,255X_2 - 0,107Z$ Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut : Koefisien moderasi Kinerja Keuangan*Sustainability Report (X1Z) sebesar -0,157. **1** Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya Sustainability Report dapat memperlemah antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Koefisien regresi Environmental Social Governance*Sustainability Report (X2Z) sebesar 0,612. **1** Koefisien yang mempunyai arah positif artinya Sustainability Report dapat memperkuat antara Environmental Social Governance dan nilai perusahaan.

4.3.1. Uji t (Uji Parsial) 21 Tabel 4.9 Hasil Uji t Sumber: Data diolah peneliti, 2024 Berdasarkan hasil tabel uji t maka dapat diketahui hasil uji secara parsial (Uji t) pada variabel kinerja keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,007 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.007 < 0.05$). Environmental Social Governance mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,008 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.008 < 0.05$) menunjukkan bahwa secara parsial Kinerja keuangan dan Environmental Social Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2. Uji F (Uji Simultan) Tabel 4.10 Hasil Uji F Sumber: Data diolah peneliti, 2024. Berdasarkan hasil tabel uji F maka dapat diketahui hasil uji secara simultan (Uji F) pada variabel Environmental Social Governance dan Kinerja keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.003 < 0.05$), menunjukkan bahwa secara simultan Environmental Social Governance dan Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.3. Uji F (Uji Simultan) Tabel 4.11 Hasil Uji Moderasi Sumber: Data diolah peneliti, 2024 Berdasarkan hasil tabel uji moderasi maka dapat diketahui hasil uji secara moderasi pada variabel kinerja keuangan*Sustainability Report (X1Z) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,034 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.034 < 0.05$). Variabel Environmental Social Governance * Sustainability Report (X2Z) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,006 sehingga kurang dari 0,05 (5%) (0.006

< 0.05). Menunjukkan bahwa secara moderasi Sustainability Report bisa digunakan sebagai moderasi pada kinerja keuangan dan Environmental Social Governance terhadap nilai perusahaan. 4.4.1. Kinerja Keuangan (X1) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pengujiannya pertama memperlihatkan Kinerja Keuangan (X1) ada hubungannya Nilai Perusahaan (Y). Kinerja keuangan perusahaannya dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaannya. Misalnya, kenaikan pendapatan, profitabilitas yang meningkat, dan mengefisienkan atas operasionalnya lebu bagus lagi cenderung adanya kenaikannya pada nilai perusahaannya. Sebaliknya, penurunan pendapatan, rendahnya profitabilitas, dan masalah keuangan dapat mengurangi nilai perusahaan. (Wiryawati et al ., 22 2023) kinerja keuangan ada hubungannya pada nilai perusahaannya. (Madani e t al ., 2019), DER ada hubungannya pada nilai perusahaannya. (Kansil et al ., 2021) kinerja keuangan ada hubungannya pada nilai perusahaannya. Berdasarkan penjelasannya, akan tersimpulkannya mengenai kinerja keuangannya secara positif memengaruhi nilai perusahaannya, seperti yang diindikasikan oleh berbagai penelitian. Variabel keuangan seperti DER ada hubungannya nilai perusahaannya. Hal ini menegaskan pentingnya manajemen yang efisien pada pengelolaannya atas sumber daya dan risiko perusahaannya supaya mencapai kinerja keuangan yang optimal. Penelitian ini mendukung dari beberapa penelitian terdahulu seperti (Dayanty & Setyowati, 2020), (Dewi et al ., 2021), (Setiawan & Nugroho, 2020), dan (Ningrum et al ., 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4.4.2. Environmental Social Governance (X2) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pengujiannya kedua memperlihatkan Environmental Social Governance (X2) ada hubungannya pada Nilai Perusahaan (Y) dikarenakan Pengungkapan ESG di lingkungan perusahaan publik belakangan ini disebabkan oleh upaya manajemen untuk mengakomodasi kepentingan pemangku kepentingan, permintaan investor, serta untuk meningkatkan nilai perusahaan di tengah krisis dan persaingan bisnis yang ketat. Untuk melakukan pertahanannya serta kenaikannya nilai perusahaannya, penting bagi perusahaan untuk

menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan. Banyaknya penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara kualitas pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Temuan-temuan ini memberikan dasar empiris yang kuat bagi penulis untuk membuat hipotesis bahwa pengungkapan ESG yang berkualitas dapat memengaruhi nilai perusahaan. Mendukung teori stakeholder, Perhatian dan dukungan yang diberikan oleh stakeholders akan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan, baik melalui investasi langsung maupun penyediaan modal. Dana yang disediakan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendukung operasionalnya. Dengan kelancaran operasional yang tercapai, perusahaan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Hartono & Adiwibowo, 2023). Penelitian ini mendukung dari (Adhi & Cahyonowati, 2023), (Vivianita et al., 2023), (Puspitasari, 2022) dan (Suretno, 2022) yang menyatakan bahwa Environmental Social Governance (X2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

23 4.4.3. Kinerja Keuangan (X1) dan Environmental Social Governance (X2) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Pengujiannya ketiga memperlihatkan Kinerja Keuangan (X1) dan Environmental Social Governance (X2) ada hubungannya pada Nilai Perusahaan (Y) dikarenakan perusahaan ada kinerja keuangan kuat dan melakukan pengungkapan ESG yang transparan dan berkualitas cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari investor. Meningkatkan persepsi tentang nilai perusahaan di mata pasar dan dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan. Oleh karena itu, memperhatikan dan meningkatkan baik kinerja keuangan maupun pengungkapan ESG menjadi kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Mendukung (Lating et al., 2019), (Dayanty & Setyowati 2020), (Dewi et al., 2021), (Setiawan & Nugroho 2020) kinerja keuangan (X1) dan ESG (X2) ada hubungannya pada Nilai Perusahaan (Y).

4.4.4.

Sustainability reporting sebagai moderasi kinerja keuangan melalui DER terhadap nilai perusahaan

Pengujian keempat memperlihatkan sustainability reporting bisa sebagai moderasi kinerja keuangan melalui DER terhadap

nilai perusahaan dikarenakan dengan mengungkapkan Sustainability reporting, perusahaan dapat memberikan transparansi mengenai kinerjanya kepada para pemegang saham. Hal ini memungkinkan perusahaan juga bisa meningkatkan kinerja keuangannya supaya kondisi dari nilai perusahaan bisa mengalami peningkatan sehingga dengan adanya sustainability reporting bisa sebagai moderasi kinerja keuangan pada nilai perusahaannya. Mendukung (Lating et al., 2019), sustainability reporting bisa sebagai moderasi kinerja keuangan melalui DER terhadap nilai perusahaan. 4.4.5. Sustainability reporting sebagai moderasi Environmental Social Governance terhadap nilai perusahaan

Pengujian kelima memperlihatkan sustainability reporting bisa sebagai moderasi Environmental Social Governance terhadap nilai perusahaan dikarenakan menurut Ananda, et al (2023) mengungkapkan Sustainability reporting, perusahaan dapat memberikan transparansi mengenai kinerjanya kepada para pemegang saham. Hal ini memungkinkan perusahaan juga bisa meningkatkan ESG supaya kondisi dari nilai perusahaan bisa mengalami peningkatan sehingga dengan adanya sustainability reporting bisa sebagai moderasi ESG Terhadap Nilai Perusahaan. Mendukung Lestari & Komsiyah (2023) Sustainability reporting Berpengaruh ada hubungannya pada Nilai Perusahaannya. Adanya persinyalannya yang bagus membuat kenaikannya pada nilai perusahaannya. 24 Membuat adanya persinyalan yang bagus pada kondisinya di nilai perusahaannya. Memperlihatkannya sustainability report bisa meniakkannya atas kepercayaan maupun memperoleh responnya yang bagus di masyarakatnya hal ini adanya persinyalan baik pada pemegang sahamnya serta bisa menaikkan nilai perusahaannya.

5.1. Kesimpulan 1. Pengujiannya pertama memperlihatkan Kinerja Keuangan (X1) ada hubungannya Nilai Perusahaan (Y). 2. Pengujiannya kedua memperlihatkan Environmental Social Governance (X2) ada hubungannya pada Nilai Perusahaan (Y) 3. Pengujiannya ketiga memperlihatkan Kinerja Keuangan (X1) dan Environmental Social Governance (X2) ada hubungannya pada Nilai Perusahaan (Y) 4. Pengujian keempat memperlihatkan sustainability reporting bisa sebagai moderasi kinerja keuangan melalui DER terhadap nilai perusahaan 5.

Pengujian kelima memperlihatkan sustainability reporting bisa sebagai moderasi Environmental Social Governance terhadap nilai perusahaan 5.2. Keterbatasan Pada saat melakukan riset mulai dilakukannya penyusunan pada bab 1 sampai dengan bab 4 ada beberapa keterbatasan yang harus di sampaikan pada penelitian ini, berikut penjabaran dari keterbatasan penelitian ini : 1. Pada saat melakukan penelitian metode yang digunakan peneliti memakai purposive sampling dikarenakan adanya perusahaannya tidak terbit pelaporan keuangannya serta pelaporan keberlanjutannya sehingga perusahaan tersebut dikeluarkan dari sampel. 2. Keterbatasan pada penelitian ini pada saat melakukan pengolahan data terdapat data outlier sebanyak 3 data observasi, kemudian setelahnya dilakukan pengolahan kembali pendataannya menjadi 51 data observasi yang asalnya sebanyak 54 data observasi dan mendapatkan hasil pengujian yang lebih bagus di bandingkan data sebelum outlier. 3. Risetnya memakai obyek Pertambangan listing di BEI 2018-2023. 4. Risetnya terbatas menggunakan independennya kinerja keuangan pengukurannya DER dan Environmental Social Governance (ESG), Moderasinya Sustainability Report (Z) serta dependennya memakai tobins'q 5.3. Saran Setelah di buat sebuah simpulannya sudah dijabarkan perlu ada sarannya yaitu : 25 1. Diharapkan agar perusahaan selalu menaikkan kondisi nilai perusahaan supaya prospek perusahaan yang dikelola bisa semakin bagus, semakin bagus prospek perusahaan tersebut membuat banyak investor yang melirik untuk menanamkan modal ke perusahaan yang akan diinvestasikan. 2. Riset kedepannya harapannya supaya bisa menggeneralisasikannya pada obyek penelitian yang berbeda yaitu selain perusahaan pertambangan, misalnya bisa Property, transportasi. 26



REPORT #22128121

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.7% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7873/12/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.57% digilib.unkhair.ac.id http://digilib.unkhair.ac.id/2158/3/2%20BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.47% repository.unama.ac.id http://repository.unama.ac.id/1870/5/BAB%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.42% ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/41602/30...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.33% repository.stiesia.ac.id https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/742/3/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.25% bithourproduction.com https://bithourproduction.com/blog/csr-kenapa-banyak-brand-menggunakanny..	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.23% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/23044/4/S_PEA_1106430_Chapter1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.2% ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/46161/31...	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.2% infeb.org https://infeb.org/index.php/infeb/article/download/208/120/	●



REPORT #22128121

INTERNET SOURCE		
10. 0.18%	www.delegasi.co https://www.delegasi.co/blog/langkah-menganalisis-kesehatan-keuangan-peru...	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.17%	scholarhub.ui.ac.id https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1040&context=jabt	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.16%	esgindonesia.com https://esgindonesia.com/literasi/bagaimana-menilai-kinerja-esg-perusahaan/	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.16%	ejournal.gunadarma.ac.id https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/download/6391/2668	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.15%	e-journal.trisakti.ac.id https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/download/18195/10347/643...	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.04%	repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/30235/8/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.03%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/7936/8/BAB%203.pdf	●